

Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas IV SD

Debi Jek Edo¹, Erdi Guna Utama², Rien Anitra³

STKIP Singkawang, Indonesia

debijek@gmail.com¹, erdi.guna.utama@gmail.com², anitrarien@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari gaya belajar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi pecahan. Metode yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian di kelas IV-B SDN 06 Aping dengan status 20 orang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kusioner, tes kemudian pedoman untuk wawancara. Teknik analisis reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari gaya belajar yaitu (a) siswa dengan gaya belajar visual mampu melaksanakan semua indikator dengan baik dan mempunyai rata-rata 70,23% berada pada kriteria tinggi; (b) siswa gaya belajar auditorial mendapat rata-rata 63,09 berada pada kriteria sedang pada ketiga indikator pemahaman konsep (c) Siswa dengan gaya belajar kinestetik memiliki nilai rata-rata 65,27 pada ketiga indikator pemahaman konsep. (2) Faktor-faktor yang menjadi pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika dilihat dari gaya belajar diantaranya, kurangnya ketelitian dalam menuliskan bentuk pecahan, salah dalam pengarsiran dan bingung dalam menuliskan bentuk pecahan.

Kata kunci: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika; Gaya Belajar

Abstract: The purpose of this research is to describe the ability to understand mathematical concepts in terms of learning styles and what factors affect the ability to understand mathematical concepts in fractions. The method used is descriptive qualitative research. Research subjects in class IV-B SDN 06 Aping with a status of 20 people. The data collection instrument in this study is a questionnaire, test and then guidelines for interviews. Data reduction analysis techniques, data presentation, conclusion drawing. The results showed that, (1) the ability to understand mathematical concepts in terms of learning styles, namely (a) students with visual learning styles were able to carry out all indicators well and had an average of 70.23% in the high criteria; (b) auditory learning style students get an average score of 63.09 which is in the medium criteria on the three indicators of concept understanding (c) students with kinesthetic learning style have an average score of 65.27 on the three indicators of concept understanding. (2) The factors that influence the ability to understand mathematical concepts seen from learning style include, Lack of accuracy in writing fractions, wrong in casting and confused in writing fractions.

Keywords: Ability Understanding of Mathematical Concepts; Learning Style.

A. Pendahuluan

Matematika memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi salah satu sumber ilmu yang berperan penting dalam pendidikan yang diajarkan semenjak Sekolah Dasar (SD) hingga universitas. Menurut Rahman, (2015) matematika yang diajarkan di sekolah memegang peranan penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, karena dalam matematika terdapat sarana untuk berpikir valid, analisis, imajinatif dan terpolanya yang memudahkan dalam memahami dan memecahkan suatu permasalahan matematika dengan baik. Selain itu matematika juga sebagai disiplin ilmu yang mendukung keberadaan ilmu-ilmu lain. Patmawati, dkk (2015) menyatakan pelajaran matematika di sekolah memiliki peranan penting dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu. Hal ini membuktikan bahwa matematika mempunyai dampak yang besar bagi dunia saat ini.

Tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum 2013 pada SD/MI (Yana Setiani Mutia, Yumi Sarassanti: 2021) adalah agar siswa memiliki kemampuan: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan pengaplikasian konsep atau algoritma secara luas, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah, (2) menggunakan penalaran pada pola dan sikap, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang didapat, (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat.

Bidang studi matematika saat ini, ditekankan untuk memahami sebuah konsep yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah dan kasus-kasus lain. Menurut Susanto, (2019: 15) konsep-konsep dalam matematika terorganisasi dengan sistematis, logis, dan hirarkis dari yang paling sederhana hingga yang kompleks. Artinya pemahaman dan penguasaan suatu materi atau konsep merupakan persyaratan untuk menguasai konsep selanjutnya. Siswa yang kurang memahami sebuah konsep akan merasa kesulitan dan bingung saat menyelesaikan soal pemecahan masalah, jika soal berbeda dari penjelasan guru yang sudah diterangkan.

Materi matematika pada hakekatnya tidak bisa lepas dari suatu konsep yang sudah menjadi bagiannya. Terkhusus juga dengan cara siswa menyerap informasi atau biasa yang dikenal dengan gaya belajar. Gaya belajar adalah cara siswa merasa nyaman dan mudah dalam memproses informasi. Setiap siswa memiliki kecenderungan dalam memproses informasi, dengan bentuk yang berbeda-beda. Gaya belajar tidak ada yang jelek atau tidak bagus. Setiap ciri khas gaya belajar memiliki kegunaan dan manfaat individu itu sendiri dalam memperoleh informasi. Penting untuk mengetahui gaya belajar siswa agar memudahkan mereka untuk memperoleh informasi, mengetahui gaya belajar yang lebih menonjol membuat siswa akan lebih efektif dalam menyerap informasi dan siswa dapat memanfaatkannya secara maksimal.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Wulandari, (2018) pemahaman konsep pada materi pecahan dapat diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika dari 24 siswa hanya mendapat 50% yang paham dengan materi dan yang lainnya masih lambat. Penelitian lain, Pujiati, dkk (2018) menyatakan disebuah salah satu sekolah juga menunjukkan hasil

kemampuan pemahaman konsep matematika siswa masih tergolong jelek, siswa terfokus dengan hafalan, siswa hanya mampu mengulangi atau menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dan bingung saat menemukan soal yang berbeda dengan soal yang telah diberikan guru sebelumnya. Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh Budi Febriyanto, dkk (2018) terdapat temuan pemahaman konsep siswa masih dibawah rata-rata dilihat dari caranya menyelesaikan suatu soal dengan bahasa sendiri dan belum sesuai dengan konsep yang telah dipelajari. Kondisi ini juga terjadi di kelas IV SDN 06 Aping, rata-rata perolehan hasil belajar siswa pada materi pecahan tahun 2020/2021 termasuk dibawah KKM. Hal ini ditemukan dari persentase ketuntasan belajar yang hanya mencapai 40% dari jumlah siswa, sedangkan siswa yang tidak tuntas mencapai 60%. Rendahnya persentase ketuntasan belajar matematika karena kurangnya pemahaman siswa pada konsep matematika.

Hal ini sejalan dengan fakta yang ditemukan di lapangan, pada saat prariset diberikan sebuah soal yang mengandung indikator pemahaman konsep matematika kepada siswa kelas IV-B SDN 06 Aping. Didapatkan hasil 7 siswa yang mencapai hasil 70 ke atas dan 13 siswa mencapai hasil 70 ke bawah, artinya hanya 35% siswa punya pemahaman konsep yang tinggi dan 65% yang lainnya memiliki kemampuan konsep yang tergolong rendah.

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap Guru Sekolah Dasar Negeri 06 Aping menunjukkan bahwa kemampuan matematika masih belum optimal, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa mengalami kesulitan saat berhadapan dengan soal latihan, padahal siswa tersebut sudah mengetahui materi yang telah dipelajari. Masalah yang dialami oleh siswa tersebut dikarenakan kurang mendalami konsep dasar secara menyeluruh, siswa hanya terfokus pada hafalan sedangkan matematika sendiri bukan materi untuk dihafal, melainkan memerlukan pemahaman dan penalaran. Selain itu ditambah siswa yang belum memaksimalkan gaya belajar yang sesuai dengan karakter yang dimilikinya.

Dari pernyataan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat pemahaman siswa, yang berjudul "Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas IV SD"

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2016) menyatakan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun teknik saat mencari informasi dalam penelitian ini yaitu teknik pengukuran, teknik kusioner, teknik wawancara dan teknik studi dokumentasi (Nawawi 2019). Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dan tes kemampuan pemahaman konsep matematika berupa esai. Menurut Sudaryono, (2016) angket adalah cara mengumpulkan data berupa pernyataan.

Tempat penelitian atau lokasi penelitian adalah tempat penelitian berlangsung (Sujarweni 2020). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 06 Aping kelas IV, yang beralamat jalan raya Aping, Desa Pastijaya, Kecamatan Samalantan, Kabupaten Bengkayang. Subjek yang diambil yaitu seluruh siswa kelas IV-B SDN 06 Aping yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis interaktif oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 337) yang tergolong dari reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Penelitian ini akan memperoleh data secara kuantitatif dan data deskriptif sehingga untuk menganalisis data didapatkan dari pemberian angket gaya belajar, tes kemampuan pemahaman konsep dan wawancara enam siswa sebagai subjek dari dua gaya belajar visual, dua gaya belajar auditorial dan dua gaya belajar kinestetik.

C. Temuan dan Pembahasan

Bagian ini berisi pembahasan hasil penelitian berupa deskripsi angket gaya belajar, dan Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa.

1. Angket Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar

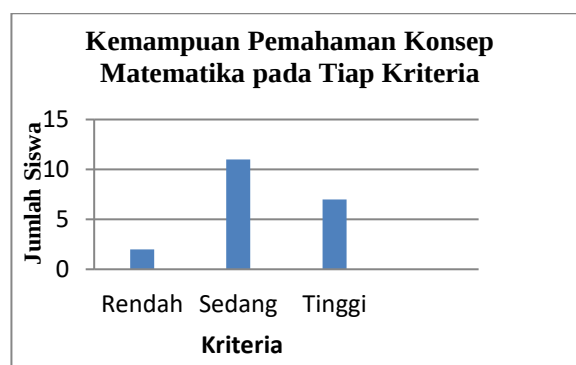
Hasil pengumpulan data angket gaya belajar dari 20 siswa diperoleh tujuh siswa yang memiliki gaya belajar visual, tujuh siswa memiliki gaya belajar auditorial dan enam siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Hal ini berarti rata-rata yang mendominasi gaya belajar di kelas IV-B SDN 06 Aping adalah visual dan auditorial.

Tabel 1. Angket Gaya Belajar Siswa

No	Kode Siswa	Keputusan	No	Kode Siswa	Keputusan	No	Kode Siswa	Keputusan
1	V-1	Visual	1	A-4	Auditorial	1	K-5	Kinestetik
2	V-2	Visual	2	A-6	Auditorial	2	K-8	Kinestetik
3	V-3	Visual	3	A-9	Auditorial	3	K-11	Kinestetik
4	V-7	Visual	4	A-10	Auditorial	4	K-13	Kinestetik
5	V-12	Visual	5	A-17	Auditorial	5	K-15	Kinestetik
6	V-14	Visual	6	A-18	Auditorial	6	K-16	Kinestetik
7	V-20	Visual	7	A-19	Auditorial			

2. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa

Hasil pengumpulan data tes kemampuan pemahaman konsep matematika diperoleh rata-rata 66,25 berada pada kriteria sedang. Banyak siswa pada tiap-tiap kriteria pemahaman konsep dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Tiap Kriteria

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa paling berada pada kriteria sedang yang berjumlah 11 orang siswa dari 20 siswa dan paling sedikit pada kriteria rendah yang berjumlah 2 orang dari 20. Berarti rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematika kelas IV-B SDN 06 Aping berada pada kriteria sedang.

3. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Ditinjau dari Gaya Belajar

Hasil pengumpulan data selama penelitian diperoleh 7 siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual dengan nilai rata-rata 70,23 berada pada kriteria tinggi, Banyaknya kemampuan siswa dominan gaya visual adalah 7 orang dengan rata-rata 70,23 sehingga subjek yang dipilih untuk mewakili siswa yang memiliki gaya visual adalah V-3 dan V-12. Berikut akan dipaparkan hasil analisis per indikator dari kedua siswa tersebut. Jawaban siswa V-3 dan V-12 pada tes kemampuan pemahaman konsep matematika dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Diketahui siswa V-3 dan V-12 telah menguasai konsep pada indikator tersebut dengan baik. Dapat dilihat dari hasil tes, dimana untuk menyelesaikan soal tersebut, langkah yang dilakukan adalah menghitung dan mengubah bentuk pecahan ke yang paling sederhana kemudian membuat diagram lingkaran dan menuliskan bentuk pecahan dengan benar. Jawaban V-3 dan V-12 pada indikator ke dua memberikan contoh dan non contoh dapat diketahui bahwa siswa dapat memberikan contoh dan non contoh dari konsep pada bilangan pecahan dan yang bukan pecahan. Jawaban siswa V-3 dan V-12, pada hasil soal kemampuan pemahaman pada indikator menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu. Jawaban siswa V-3 dan V-12, dengan indikator ke tiga siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfirdaus (2016) menunjukkan menunjukkan bahwa orang dengan gaya belajar visual mampu menguasai indikator kemampuan pemahaman konsep matematika dengan baik, dan penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Anitra (2020) murid dapat dengan baik menguasai indikator pemahaman konsep matematika.

Kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari gaya belajar auditorial diperoleh 7 orang memiliki kecenderungan belajar auditorial dengan rata-rata 63,09 berada pada kriteria sedang. Sejalan dengan hasil penelitian Setiana dkk (2019) yang menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial dapat menguasai dengan tepat indikator pemahaman konsep matematika. Sehingga subjek yang dipilih untuk mewakili siswa auditorial adalah subjek A-4 dan A-10. Berikut akan dipaparkan hasil analisis perindikator. Hasil jawaban siswa A-4 dan A-10 pada tes kemampuan pemahaman konsep dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Berdasarkan jawaban siswa A-4 dan A-10 pada tes kemampuan dengan indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, siswa hanya dapat menyajikan tiga jawaban dengan benar. Jawaban siswa A-4 dan A-10 pada indikator ke dua, berdasarkan jawaban siswa A-4 dan A-10 pada tes kemampuan pemahaman konsep matematika dengan indikator memberi contoh dan non contoh dari suatu konsep. Diketahui bahwa siswa A-4 dan A-10 telah menguasai konsep memberi contoh dan bukan contoh pecahan dengan baik. Namun terdapat kekurangan saat menuliskan jawaban pada pertanyaan yang bukan pecahan. Jawaban siswa A-4 dan A-10 pada indikator menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu, siswa A-4 dan A-10 dapat menjawab pertanyaan dengan baik, namun masih salah dalam menerapkan prosedur tertentu saat penyelesaian soal.

Kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dominan kinestetik diperoleh 6 orang siswa yang memiliki kecenderungan belajar kinestetik dengan rata-rata 65,27 berada pada kriteria sedang. Sejalan dengan hasil penelitian Yuniarti, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar auditorial mampu menguasai indikator pemahaman konsep matematika dengan baik. Sehingga subjek yang dipilih untuk mewakili siswa auditorial adalah subjek K-11 dan K-16. Berikut akan dipaparkan hasil analisis perindikator. Jawaban siswa K-11 dan K-16 pada indikator menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis. Berdasarkan jawaban siswa K-11 dan K-16, indikator menyajikan konsep di berbagai bentuk representasi matematis, siswa K-11 dan K-16 dapat menyajikan dan menggambarkan pecahan ke diagram lingkaran dengan benar dan lengkap. Jawaban siswa K-11 dan K-16 pada indikator ke dua yaitu memberikan contoh dan yang bukan contoh pada suatu konsep, siswa K-11 dapat menjawab contoh pecahan pada soal pecahan, sedangkan K-16 terdapat kesalahan saat menentukan yang bukan pecahan dalam menjawab soal. Jawaban siswa K-11 dan K-16 pada indikator ke tiga dapat menjawab soal dengan baik.

Berdasarkan hasil tes dan wawancara, kemampuan pemahaman konsep matematika siswa ditinjau dari gaya belajar visual dapat diketahui bahwa indikator menyajikan konsep ke dalam berbagai bentuk representasi matematis siswa dapat mengerjakan soal dengan baik dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab soal dengan baik. Indikator memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep, siswa dapat membedakan dan menuliskan bentuk bilangan pecahan dan yang bukan pecahan. Indikator menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu, siswa dapat menjawab dengan baik akan tetapi kurang tepat serta hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa belum bisa menentukan prosedur bilangan pecahan dengan baik. Tujuan mendeskripsikan wawancara yang dilakukan dengan siswa adalah untuk mendapatkan sumber yang berkenaan dengan gambaran faktor penyebab kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi pecahan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada 2 orang siswa dengan gaya belajar visual, 2 orang siswa dengan gaya belajar auditorial dan 2 siswa dengan gaya belajar kinestetik. Faktor-faktor yang jadi pengaruh pada pemahaman konsep matematika berdasarkan kecenderungan gaya belajar. Berikut akan di jelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika siswa berdasarkan masing-masing kecenderungan gaya belajar.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematika dengan gaya belajar visual. Pada soal nomor 1a, siswa mampu menjawab soal pecahan dan menggambarkan ke diagram lingkaran dengan tepat. Namun ada juga siswa yang masih mengalami kesalahan ini terjadi kurangnya ketelitian dalam menentukan arsir yang ada dalam lingkaran. Pada soal 1b siswa dengan gaya belajar visual mampu membedakan bilangan pecahan dan yang bukan pecahan, siswa dapat menjawab soal dengan benar. Namun ada beberapa siswa yang masih salah dalam membedakan pecahan dan yang bukan pecahan. Pada soal 1c siswa dominan visual belum mampu menjawab soal dengan benar dan lengkap. Siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan prosedur yang benar dan pemanfaatan dalam menjawab pertanyaan pecahan. Penyebabnya ialah faktor siswa yang kurang memahami soal, dan kesalahan prosedur penyelesaian. Sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal tersebut.

Siswa yang dominan auditorial pada soal 1a siswa mampu menjawab 3 diagram lingkaran pecahan dengan benar, sehingga hanya memperoleh skor 3. Ini terjadi kurangnya ketelitian siswa dalam menentukan arsir dalam diagram lingkaran pecahan. Pada soal 1b, siswa dapat mengetahui bilangan pecahan dan yang bukan bilangan pecahan, namun kurang lengkap. Hal ini disebabkan oleh banyak siswa yang hanya menjawab bilangan pecahan dan kurang lengkap dalam menentukan yang bukan pecahan. Pada soal 1c, siswa di minta untuk menentuka total biaya yang harus dikeluarkan dengan benar. Siswa tidak bisa melakukan operasi pecahan karena tidak melakukan prosedur pengerjaan soal dengan benar pada lembar jawaban. Siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan prosedur yang benar sebagian siswa tidak menjawab soal dan sebagian lagi menjawab namun masih salah dan kurang tepat dalam memilih prosedur untuk menyelesaikan soal pecahan. Siswa dengan gaya belajar kinestetik pada nomor soal 1a, siswa mampu menjawab soal dengan pernyataan menentukan masalah dalam bentuk pecahan dan diagram lingkaran dengan benar. Akan tetapi masih beberapa siswa yang masih salah dalam mengisi pertanyaan tersebut. Siswa pada nomor soal 1b, dari lembar jawaban yang diberikan, siswa hanya dapat menjawab permasalahan bentuk pecahan dan tidak menjawab permasalahan yang bukan pecahan. Hal ini disebabkan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam menentukan mana bilangan pecahan dan yang bukan pecahan. Pada nomor soal 1c, siswa diminta untuk menghitung total belanjaan ibu dalam kg dan biaya yang harus dibayar ibu. Siswa belum bisa menjawab soal sesuai dengan prosedur pecahan siswa hanya mampu menghitung total biaya yang harus dibayar. Siswa kurang memahami soal sehingga siswa tidak bisa menjawab soal dan belum menggunakan, prosedur penghitungan pada bilangan pecahan.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian yang dilakukan di kelas IV-B SDN 06 Aping dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut.

Kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari gaya belajar visual pada materi pecahan di kelas IV-B SDN 06 Aping mempunyai rata-rata sebesar 70,23 berada pada kriteria tinggi. Kemampuan siswa pada siswa gaya visual mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dengan baik. Mampu memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep dengan baik. Mampu dalam menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu dengan lumayan baik.

Kemampuan pemahaman konsep siswa dengan gaya belajar auditorial pada materi pecahan di kelas IV-B SDN 06 Aping mencapai rata-rata 63,09 berada pada kriteria sedang. Siswa dengan gaya belajar auditorial mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dengan baik. Mampu memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep dengan cukup baik. Mampu dalam menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu dengan cukup baik.

Kemampuan pemahaman konsep siswa dengan gaya belajar kinestetik pada materi pecahan di kelas IV-B SDN 06 Aping mempunyai rata-rata 65,27 berada pada kriteria sedang. Siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis dengan baik. Mampu memberikan contoh dan non contoh dari suatu konsep dengan cukup baik. Mampu dalam menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu dengan lumayan baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Pemahaman Konsep pada Materi Pecahan di Kelas IV SDN 06 Aping, Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya, kurangnya ketelitian dalam menuliskan bentuk pecahan, salah dalam pengarsiran dan keliru dalam menuliskan bentuk pecahan pada diagram lingkaran yaitu saat menampilkan konsep kedalam berbagai bentuk representasi matematis. Selain itu, siswa juga kurang memahami konsep pecahan dalam membedakan mana bentuk pecahan dan yang bukan pecahan. Siswa masih kesulitan saat memberikan contoh dan non non contoh pada suatu konsep. Siswa juga kesulitan saat menggunakan dan memilih prosedur dalam mengerjakan soal pecahan.

Ucapan Terima Kasih

Secara khusus saya mengucapkan terimakasih kepada Tuhan atas berkat dan rahmatnya saya dapat menyelesaikan penelitian sederhana ini. Dalam kesempatan baik ini saya juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penelitian yaitu dosen, kepala sekolah, guru, siswa, dan teman-teman yang selalu mendukung serta memberi motivasi.

Daftar Pustaka

- Alfirdaus, Chulafa. 2016. "Deskripsi Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Smp Kelas Viii Ditinjau Dari Gaya Belajar Skripsi."
- Budi Febriyanto, Yuyun Dwi Haryanti, dan Oom Komalasari. 2018. "PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS MELALUI PENGGUNAAN MEDIA KANTONG BERGAMBAR PADA MATERI PERKALIAN BILANGAN DI KELAS II SEKOLAH DASAR Budi." 4(2).
- Dewi Setiana, Budi Cahyono, dan Aunur Rohan. 2019. "ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK PADA MATERI TRIGONOMETRI BERDASARKAN GAYA BELAJAR." 09(2):176–89.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2019. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Patmawati, Abdul Rahman, dan Asdar. 2015. "EFEKTIVITAS PENERAPAN STRATEGI TTW DALAM PEMBELAJARAN." 1(September):74–86.
- Pujiati, Mohammad Kanzunnudin, dan Savitri Wanabuliandari. 2018. "ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS IV SDN 3." 1(1).
- Rien Anitra dan Citra Utami. 2020. "Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa Berdasarkan Gender Pada Pembelajaran Realistic Mathematics Education Berbantuan Alat Peraga PANDU." 6(3):475–89.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2020. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabarupress.
- Susanto, Ahmad. 2019. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutriyono, Yessicha Wulandari. 2018. "DESKRIPSI PEMAHAMAN KONSEP BANGUN DATAR OLEH SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 03 SALATIGA BERKEMAMPUAN." 5(2):76–87.
- Yana Setiani Mutia, Yumi Sarassanti, dan Muhammad Akip. 2021. "UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PERKALIAN DAN PEMBAGIAN SISWA MENGGUNAKAN MODEL DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA PERMEN DI KELAS IIC SDN 04 NANGA PINOH." 1(2):33–41.
- Yuniarti, Titin, and Puji Nugraheni. 2020. "Analisis Pemahaman Konsep Bentuk Aljabar Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa." 2(2):92–105.